

Implementasi Lima Nilai Karakter Utama Melalui Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta

Refa Annisa Yudha¹, Wahyu Darma Putra², Syifa Siti Aulia³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, SMP MBS Prambanan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian tersebut kegiatan-kegiatan dalam kultur sekolah yang mendorong pembentukan Pendidikan karakter di SMP MBS Prambanan dan nilai-nilai karakter yang dimaksudkan dalam implementasi Pendidikan karakter santri di SMP MBS Prambanan. Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP MBS Prambanan, menggunakan strategi kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram. Nilai karakter yang terbentuk melalui dalam budaya sekolah antara lain: nilai religius, nilai nasionalis, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong yang bersumber pada Pancasila.

How to Cite: Yudha, R. Putra, W. Aulia, S. (2022). Implementasi Lima Nilai Karakter Utama Melalui Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Degradasi karakter terjadi karena belum terselesaikannya Pendidikan karakter yang mana dapat menyebabkan masalah sosial. Bila kita melihat sejarah bangsa-bangsa di berbagai dunia yang runtuh, hancur tidak berbekas yaitu karena masalah karakter. Di Indonesia sekarang ini semakin banyaknya kasus mengenai degradasi moral baik dikalangan anak-anak maupun di kalangan remaja. Seperti dikalangan pelajar yaitu banyaknya kebiasaan mencontek, mencoret-coret tembok, penyalahgunaan teknologi informasi dan perusakan fasilitas umum (Pusaka, 2019). Pemerintah dan lembaga sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan karakter bangsa Indonesia, tujuannya agar terciptanya generasi muda yang memiliki jati diri. Upaya pengembangan Pendidikan karakter secara *eksplisit* telah diamatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk ditanamkan di lingkungan sekolah. Menurut Kemendikbud pada Tahun 2016 membentuk gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan Pendidikan karakter yang ada di

Indonesia. Kemudian di tahun 2017 Kemendikbud mengerucutkan nilai karakter menjadi lima. Dari yang awalnya membagi menjadi delapan belas nilai utama kini hanya menjadi lima nilai utama, yang mana tujuannya untuk mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Lima karakter utama diantaranya religius, nasionalis, integritas, mandiri, serta gotong royong yang bersumber pada Pancasila.

Menurut Mustofa (2017) mengatakan bahwa Lembaga formal yaitu sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja saat ini. Sekolah dapat melakukan perbaikan generasi muda melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan positif yang mana implementasi pendidikan karakter tersebut dapat dimajukan dengan adanya budaya sekolah. Keberhasilan program Pendidikan karakter harus didukung dengan budaya sekolah yang baik juga. Menurut Suwandani (2017) bahwa budaya sekolah adalah kunci keberhasilan dari pendidikan karakter. Kemudian (Daryanto, 2013) menawarkan beberapa strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. (a) Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang atau terus menerus oleh warga sekolah, contohnya literasi setiap pagi, piket kelas setiap pagi, solat berjamaah, dan tadarus, (b) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana, contohnya pengumpulan sumbangan ketika ada bencana alam, (c) Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan dijadwalkan setiap tahunnya oleh sekolah. Seperti kegiatan ulang tahun sekolah, kemah akbar dan sebagainya.

SMP MBS Prambanan atau yang sering disebut MBS Yogyakarta merupakan salah satu sekolah berbasis Pondok Pesantren Modern yang memiliki budaya sekolah yang unik sehingga berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh santri setiap harinya seperti pengkondisian setiap pagi, membaca ayat-ayat suci Al Quran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pembinaan tahfidz dan bahasa arab. Dengan menariknya budaya sekolah yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan tersebut maka penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Lima Nilai Karakter Utama Melalui Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

METODE

Dalam penelitian Implementasi Lima Nilai Karakter Utama Melalui Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta, ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah di SMP MBS Prambanan. Penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan dalam budaya sekolah yang mendorong pembentukan pendidikan karakter di SMP MBS Prambanan Yogyakarta dan lima nilai karakter yang termuat dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Langkah-langkah dalam analisis interaktif tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Lima Karakter Utama Melalui Sekolah Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan

1) Nilai Religius Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

a. Sholat Berjamaah

Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah kegiatan sholat berjamaah di sekolah merupakan sebuah hal yang sangat diprioritaskan, karena sejalan dengan tujuan Pendidikan Muhammadiyah yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kesiswaan, maka penulis menemukan bahwa di SMP MBS Prambanan dalam melaksanakan sholat (Dhuha, Zuhur, dan Jum'at) dilakukan secara berjamaah di masjid dan serambi-serambi bagi yang putri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa melaksanakan sholat berjamaah merupakan bagian dari pengembangan karakter religius para santri.

b. Berdoa, Tadarus Al Quran, Tahfidz, dan Bimbingan Bahasa arab

Berdasarkan hasil observasi, di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka dilakukan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al Quran, pembinaan Tahfidz, dan Bahasa arab yang dimulai pada pukul 06:30 WIB – 07:30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan kesiswaan di SMP MBS Prambanan kegiatan tadarus Al Quran, pembinaan tahfidz, dan Bahasa arab merupakan suatu program unggulan yang wajib dilakukan oleh para santri tujuannya untuk membentuk karakter religius bagi santri. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh santri di MBS Prambanan karena ciri khas dari lulusan MBS Prambanan ini selain lancar membaca Al Quran dan hafalan surat-surat maupun juz di dalam Al Quran juga mampu berbahasa arab.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa seluruh santri diberi buku “evaluasi” yang didalamnya tercantum aturan surah-surah yang wajib dibaca dan dihafalkan oleh para santri setiap harinya. Yang mana hafalan tersebut setiap harinya dilaporkan kepada ustadzah penguji dan akan dicatat. Dari hasil wawancara dengan guru pamong, penulis menemukan bahwa setiap tahunnya jumlah santri yang mampu menghafal Al-Quran dan mampu berbahasa arab dengan baik semakin meningkat. Hal ini dikarenakan kegigihan santri dalam menghafal Al Quran sangat tertanam. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tadarus Al Quran, pembinaan tahfidz, dan Bahasa arab dapat berpengaruh pada karakter religius.

c. Milad Muhammadiyah

Kegiatan Milad Muhammadiyah merupakan kegiatan dalam rangka memperingati berdirinya Muhammadiyah. Acara Milad Muhammadiyah tersebut diikuti oleh seluruh pemipinan, guru, dan juga santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kesiswaan, penulis menemukan bahwa dalam merayakan Milad Muhammadiyah ini biasanya mengundang pemateri untuk memberikan tausiah keagamaan, mengadakan berbagai lomba-lomba dan juga jalan sehat yang diikuti seluruh warga MBS Prambanan.

2) Nilai Nasionalisme Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

a. Upacara Setiap Hari Sabtu

Pelaksanaan upacara setiap Hari Sabtu diikuti oleh seluruh pimpinan, guru, dan santri. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa yang menjadi petugas upacara adalah IPM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) yaitu bersal dari SMA kelas sebelas. Sedangkan pembina upacara dan pemimpin upacara oleh guru-guru dilakukan secara bergilir.

Dalam pelaksanaan upacara, ada pembagian tugas bagi masing-masing santri. Berdasarkan hasil observasi tugas santri antara lain menjadi pemimpin barisan, pemimpin upacara, pengibar bendera, kelompok paduan suara, pembaca teks UUD tahun 1945, pembaca do'a dan juga pembaca janji pelajar Muhammadiyah. Pembagian tugas ini untuk mengimplemntasikan nilai karakter pada santri tujuannya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan juga rasa tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa melaksanakan upacara bendera setiap Hari Sabtu merupakan bagaian dari pengembangan karakter nasionalisme.

b. Upacara Peringatan Hari Besar Nasional

Kegiatan Upacara peringatan Hari Besar Nasional hanya dilakukan dalam moment-moment tertentu seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Guru, Hari Pendidikan, peringatan Supah Pemuda dan juga hari lahirnya Pancasila. Dalam upacara-upcara hari besar tersebut biasanya dilakukan serempak dengan SD dan juga SMA di lapangan yang mana petugas upacara tersebut kelas sebelas atau IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) MBS Prambanan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa melaksanakan upacara peringatan hari besar nasional merupakan bagaian dari pengembangan karakter nasionalisme.

3) Nilai Integritas Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

a. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa, kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun dilakukan selama berada dilingkungan MBS Prambanan, baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Namun, di MBS Prambanan ini kegiatan salaman hanya dilakukan berdasarkan muhrimnya saja, jika laki-laki salaman dengan ustadz, jika perempuan salaman hanya dengan ustadzah. Penerapan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dilakukan setiap harinya agar para santri di MBS Prambanan merasa diterima dengan baik untuk belajar di sekolah dan harapannya juga agar para santri memiliki karakter sopan santun di sekolah.

4) Nilai Mandiri Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

a. Apel Pagi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa kegiatan apel pagi dilakukan setiap harinya mulai pukul 06:20 WIB – 06:30 WIB yang di kondisikan oleh kesiswaan dan juga IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dalam kegiatan apel pagi ini para santri selalu menyayikan Mars Muhammadiyah dan juga mengucapkan janji pelajar Muhammadiyah. Dalam kegiatan ini juga diberikan motivasi-motivasi untuk para santri. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dijelskan bahwa kegiatan apel pagi dapat berpengaruh pada karakter kedisiplinan para santri..

5) Nilai Gotong Royong Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

a. Penggalan Dana Bencana Alam

Budaya penggalan dana korban bencana alam dilakukan dalam rangka merespons adanya korban dari bencana alam, yang mana kegiatan ini dikelola oleh IPM (Ikatan pelajar Muhammadiyah) SMP MBS Prambanan. Setelah dana terkumpul kemudian IPM menyalurkannya lewat Lazismu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kesiswaan kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih santri akan kepeduliannya terhadap sesama.

b. Program Unggulan ABAS (Amal Bakti Santri)

Program unggulan MBS Prambanan yaitu berupa ABAS (Amal Bakti santri). Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa kegiatan ABAS ini merupakan kegiatan unggulan MBS Prambanan yang dilakukan setiap satu tahun sekali dengan cara menempatkan para santri untuk tinggal di desa-desa yang perekonomiannya menegah kebawah. Mereka akan tinggal dirumah-rumah penduduk selama kurang lebih satu minggu, tujuannya agar para santri dapat berbaur dengan warga sekitar, merasakan kehidupan yang beralam pedesaan dan dapat mengimplemntasikan teori pengajaran yang telah para santri pelajari selama di pondok pesantren kepada masyarakat.

Pembahasan

Implementasi Lima Nilai Karkater Utama Melalui Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta.

A. Nilai Religius Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

Pembentukan karakter religius merupakan penanaman perilaku, sikap dan perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2022). Religius di sini dapat berarti sikap dan perilaku yang berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap agama tertentu, dan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter religius dalam kehidupan seseorang sangat penting sebagai landasan untuk bersandar pada ibadah. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan karakter religius ini agar mampu menopang kehidupan di masa yang akan datang. Dengan mengamalkan nilai religius ini diharapkan siswa mampu menjalankan perintah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar arti meninggalkan apa yang dilarang oleh ajaran agama dan mengamalkan amalan baik (Rukhayati, 2019).

Penanaman Nilai Karakter yaitu nilai religius di SMP MBS Prambanan Yogyakarta di terapkan dengan adanya kegiatan wajib bagi setiap santri melaksanakan seperti pelaksanaan sholat berjamaah, berdoa, tadarus Al Quran, Tahfidz, dan bimbingan Bahasa arab, dan juga Milad Muhammadiyah. Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah kegiatan sholat berjamaah di sekolah merupakan sebuah hal yang sangat diprioritaskan, karena sejalan dengan tujuan Pendidikan Muhammadiyah yaitu untuk menciptakan manusia yang memiliki akhlak mulia, tidak lupa Lembaga Muhammadiyah dalam menjaga hubungan sesama umat nya atau ukuwah Islamiyah dengan melaksanakan Milad Muhammadiyah. Penanaman nilai krakater religus yang di terapkan seperti Berdoa, Tadarus Al Quran, Tahfidz, dan Bimbingan Bahasa arab ini wajib dilakukan oleh santri di MBS Prambanan karena ciri khas dari lulusan MBS Prambanan ini selain lancar membaca Al Quran dan hafalan surat-surat maupun juz di dalam Al Quran juga mampu berbasa arab. Dengan tujuan bahwa tadarus Al Quran, pembinaan tahfidz, dan Bahasa arab dapat berpengaruh pada karakter religius.

B. Nilai Nasionalisme Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

Pembentukan karakter nasionalisme pada generasi muda sekarang ini merupakan suatu hal yang penting, tujuannya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan juga cinta tanah air. Menurut pendapat Kuswaradani (2004) mengartikan nasionalisme merupakan suatu kesadaran bernegara atau berjiwa nasionalisme.

Penanaman karakter nasionalisme di SMP MBS Prambanan dilakukan dengan cara upacara rutin setiap hari Sabtu dan juga Upcara peringatan hari besar nasionalisme. Berdasarkan hasil observasi upacara rutin setiap hari Sabtu di SMP MBS Prambanan

dilakukan seluruh warga sekolah di lapangan sekolah, sedangkan upacara peringatan hari besar nasional dilakukan dalam dua tempat. Untuk santri putra mengikuti upacara di lapangan kelurahan bersama dengan santri dari SD dan juga SMA sedangkan untuk santri putri melakukan upacara di lapangan sekolah. Kegiatan upacara tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter nasionalisme bagi para santri.

C. Nilai Integritas Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

Integritas menekankan konsisten moral, keutuhan pribadi, atau kejujuran. Pada hakikatnya Nilai integritas adalah pembentukan perilaku untuk membentuk jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

Berkaitan dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMP MBS Prambanan ini sangat diterapkan dan dijunjung tinggi oleh para santri. Santri sangat menerapkan kultur 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Di masa pandemi ini kegiatan salaman tetap berlangsung walaupun hanya dengan salam sunda saja. Namun, di masa sebelum pandemi kegiatan salaman hanya dilakukan berdasarkan muhrimnya saja. Jika santri putra salaman hanya dengan ustadz dan untuk santri putri salaman hanya dengan ustadzah saja.

D. Nilai Mandiri Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

Dalam mempersiapkan siswa yang siap dalam masa depan dengan membentuk karakter mandiri, maka perlunya penanaman nilai mandiri pada siswa. Nilai mandiri, adalah nilai karakter yang harus disiapkan dalam pembelajaran. Belajar mandiri atau belajar berbasis arah-diri (self directed learning) berfokus pada proses dimana orang dewasa mengendalikan pembelajaran mereka sendiri, khususnya bagaimana menetapkan tujuan belajar, menemukan sumber daya yang tepat, menentukan metode pembelajaran yang digunakan, dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri”.

Dengan mengadakan Apel pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di SMP MBS Prambanan. Dalam kegiatan apel pagi ini para santri selalu menyayikan Mars Muhammadiyah dan juga mengucapkan janji pelajar Muhammadiyah. Dalam kegiatan ini juga diberikan motivasi-motivasi untuk para santri. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan apel pagi dapat berpengaruh pada karakter kedisiplinan para santri. Dan dalam apel pagi ini akan memberikan penanaman nilai dalam diri sendiri untuk di amalkan dan di pahami sebagai siswa Muhammadiyah.

E. Nilai Gotong Royong Dalam Budaya Sekolah Di SMP MBS Prambanan Yogyakarta

Gotong royong merupakan perilaku saling membantu dan kerjasama dengan tujuan untuk mencapai kebersamaan. Pembentukan nilai karakter gotong royong ini perlu diajarkan untuk peserta didik agar kelak mereka dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter gotong royong di SMP MBS Prambanan dilakukan dengan berbagai cara antara lain penganggulangan dana untuk bencana alam dan juga program unggulan MBS Prambanan yaitu Amal Bakti Santri (ABAS). Berdasarkan hasil wawancara, penggalan dana untuk bencana alam ini dilakukan dalam rangka merespons adanya korban dari bencana alam, yang mana kegiatan ini dikelola oleh IPM (Ikatan pelajar Muhammadiyah) SMP MBS Prambanan. Setelah dana terkumpul kemudian IPM menyalurkannya lewat Lazismu.

Program unggulan Amal Bakti Santri (ABAS) ini terakhir kali melakukan kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) pada 15 Desember 2019 sebelum adanya Wabah coronavirus disease 2019 (COVID-19). Dengan memberangkatkan 1070 santriwan-santriwati ke Desa Ngandagan, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah dan para santri ditempatkan di rumah-rumah penduduk sekitar 150 KK (Kartu Keluarga) selama lima hari. Kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) tersebut dengan mengusung tema “Merajut

Sinergi demi Membangun Keharmonisan Sosial”. Rangkaian acara ABAS (Amal Bakti Santri) 2019 di Desa Ngadangan menyuguhkan beberapa kegiatan seperti pasar murah, ABAS Ceria, jalan sehat, penyuluhan dan cek kesehatan gratis, peremajaan lingkungan dan puncak kegiatannya adalah tabligh akbar. Para santri dari SMP MBS Prambanan di sana membantu pekerjaan sehari-hari warga seperti mencangkul di sawah, memupuk tanaman, memanen cabai. Kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) pada tahun 2019 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena biasanya di dataran tinggi dan cenderung di tempat dingin. Baru tahun ini kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) SMP MBS Prambanan berada di tempat dataran rendah dan minim air. Jadi para santri selain membantu pekerjaan sehari-hari warga di Desa Ngadangan juga harus merasakan perjuangan susahny mencari air.

Tujuan dari kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) bagi santri SMP MBS Prambanan yaitu agar menjadikan santri MBS tahu bagaimana kehidupan yang sebenarnya dari masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah, untuk membangun pendidikan karakter santri yang nantinya menjadikan santri ikhlas berbagi menyambung ukhuwah islami, agar santri dapat mengetahui bagaimana berinteraksi dengan sopan-santun terhadap yang lebih tua, dan untuk menyebarkan nilai-nilai religius terhadap masyarakat yang masih awam akan islam. (Shadik. F, 2019). Selain itu menurut Amalia Amirotush Sholihah selaku ketua ABAS Putri mengemukakan harapan dari kegiatan ABAS (Amal Bakti Santri) ini gar dapat memperkenalkan kepada para santri bagaimana kehidupan warga di luar yang membutuhkan bantuan dan juga untuk melatih kehidupan bermasyarakat kepada para santri sehingga membuat para santri menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa, bangsa serta agama. Para Santri dari SMP MBS Prambanan harapannya tidak hanya pandai dalam materi saja, tetapi juga harus pandai dalam akhlakul karimah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu bahwa Implementasi Lima Nilai Karater Utama Melalui Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta dilaksanakan dalam lima nilai utama yang termuat dalam Penguatan Pendidikan Karater (PPK) antara lain nilai religius yaitu melalui Sholat Berjaam, Berdo'a, tadarus Al Quran, Tahfidz, dan bimbingan Bahasa arab dan juga Milad Muhammadiyah. Melalui nilai nasionalisme yaitu upacara rutin setiap Hari Sabtu dan juga upacara peringatan Hari Besar Nasional. Melalui nilai integritas yaitu dengan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Melalui nilai mandiri dengan apel pagi dan nilai gotong royong dengan cara melakukan penggalan dana korban bencana alam dan program unggulan ABAS (Amal Bakti Santri).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampikan kepada pimpinan dan *Staff* SMP MBS Prambanan, Dosen Pembimbing Lapangan PLP II, dan terutama guru pamong PPKn di SMP MBS Prambanan atas sumbangan pemikiran, dan masukan-masukan, serta dialog kreatif mengenai Implementasi Pendidikan Karater Melalui Kultur Sekolah di SMP MBS Prambanan sehingga diperoleh data yang memadai dan akhirnya artikel ini selesai ditulis. Ucapan terima kasih juga disampikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di SMP MBS Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).
- Mustofa, M. (2017). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana keagamaan di lingkungan MI al-Kautsar Sidang Iso Mukti Kabupaten Mesuji (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- PUSAKA, P. D. P. (2019). BAGIAN 18. Manusia, Agama, Dan Sastra, 137.
- Rukhayati, S. (2019). Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga. Lp2m Press Iain Salatiga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwandayani, B. I., & Isbadrianingtyas, N. (2017). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar.
- Trimuliana, I., Zulfikar, M. P., & Permana, R. (2022). *AKTIVITAS FISIK SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER.